



yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. *Asset*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, BMI memiliki kualitas aset yang cukup baik yang sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit sesuai perjanjian yang dicantumkan dalam akad kredit, sedangkan untuk pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2010 sampai tahun 2015 yang dicapai tidak melebihi 10,35%, dan nilai rasio PPAP dicapai melebihi 81%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. *Management*

Nilai rata-rata rasio NPM Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2015 menunjukkan bahwa BMI berada pada kategori **KURANG SEHAT**, sebab rasio yang diperoleh secara rata-rata berada diposisi antara 51%-66% yaitu sebesar 59,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut pendapatan operasinya masih kurang baik. Hal ini bisa saja disebabkan dari kualitas manusia nya bekerja atau kualitas manajemennya yang terlalu rendah. Sehingga menyebabkan operasional bank menjadi tidak baik dan berdampak pada pendapatan perusahaan yang rendah.



4. *Earning*

Nilai rasio ROA yang dimiliki BMI dari tahun 2010 hingga 2012 ada pada kategori **CUKUP SEHAT**, dimana nilai rasio ROA BMI berturut-turut sebesar 1,08%, 1,14%, 1,16% dan berada di posisi antara 0,99%-1,21% dan pada tahun 2013-2015 nilai ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 0,44%, 0,15 %, 0,19% dan berada pada posisi dibawah 0,76%, sehingga membuat BMI berada dalam kategori **TIDAK SEHAT**. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan Bank mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel 5.8.

Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2010 sampai tahun 2014, BMI memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2010 hingga tahun 2014 yang dicapai tidak melebihi 93,52%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut BMI berada pada kategori **SEHAT**.

Rasio ROA dan BOPO adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan bank dalam menciptakan laba. Namun terdapat perbedaan hasil diantara kedua rasio tersebut. Dimana hasil dari rasio ROA lebih rendah dari pada hasil rasio BOPO, sehingga hasil dari rasio ROA tersebut menyebabkan BMI berada pada kategori **KURANG SEHAT**. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kredit ROA yang diperoleh BMI hanya sebesar 46,33%. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset.



5. *Liquidity*

Pada faktor likuiditas dengan menilai rasio LDR, Bank Muamalat Indonesia pada periode 2010-2015 memperoleh nilai rasio sebesar 91,51%, 83,94%, 94,15%, 99,99%, 84,14%, dan 90,36%. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia LDR yang dikategorikan sehat jika memiliki rasio $\leq 94,75\%$. Artinya LDR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, dan 2015 berada pada kategori **SEHAT** dan pada tahun 2013 nilai rasio LDR sebesar 99,99%. Nilai tersebut berada pada posisi antara 98,75%-102,5%, sehingga menyebabkan BMI termasuk dalam kategori **KURANG SEHAT**.

Faktor penyebab menurunnya kesehatan BMI pada tahun 2014 diantaranya:

1. Penurunan perolehan laba yang diakibatkan dari peningkatan pada beban kerugian penurunan nilai aset keuangan segmen kredit atau biaya penghapusan seiring dengan kualitas kredit yang mengalami pemburukan.
2. Penurunan perolehan laba juga disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya. Risiko kredit juga menjadi rem dalam penyaluran kredit agar kualitas aset produktif tetap terjaga.
3. Ditengah perlambatan kondisi ekonomi dan kredit, bank akan meng-offset kerugian yang ditimbulkan dari penurunan kualitas kredit dengan memperbesar porsi cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (CKPN).
4. Pada tahun 2014, pertumbuhan pembiayaan melambat disebabkan kondisi rupiah yang melemah/belum stabil ditambah situasi perpolitikan usai

pemilihan presiden. Bank Muamalat akan lebih selektif dalam mencari nasabah untuk menghindari membengkaknya angka kredit bermasalah.

6.2 SARAN

1. Hak Cipta Diindungi

1. Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan (periode 2010-2015) dari nilai rasio CAMEL dapat dikatakan sesuai dengan ketentuan BI dan mendapat predikat **CUKUP SEHAT**. Nilai rasio NPM yang dimiliki BMI menunjukkan bahwa masih perlu meningkatkan hasil dari penerapan strategi manajemen untuk meminimalisir risiko demi mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan cara meningkatkan nilai laba bersih dan mengefisiensikan beban operasionalnya, sehingga diharapkan menjadi lebih kompetitif dimasa yang akan datang. BMI juga memiliki nilai rasio KAP yang rendah, ini menunjukkan tingginya angka kredit bermasalah pada BMI. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit sesuai perjanjian yang dicantumkan dalam akad kredit, sedangkan untuk pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan dengan prinsip kehati-hatian

2.

Sebaiknya BMI lebih memperhatikan pengelolaan asset nya agar Bank dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Karena dilihat dari nilai KAP dan ROA yang diperoleh BMI menunjukkan bahwa Bank tersebut memperoleh laba yang rendah atas pengelolaan asset nya dan tingginya angka kredit bermasalah.

- Hak Cipta Diindungi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.